

EDUKASI PENCEGAHAN PENULARAN PENYAKIT TUBERKULOSIS (TBC) PADA KADER POSYANDU DI DESA MANUSAK

Emanuel S.B Lewar¹, Muhammad S. Nuwa², Erlin O. Tunliu³

¹⁻³ STIKES Maranatha Kupang, Indonesia

ABSTRACT - Tuberculosis (TB) remains a public health problem that requires promotive and preventive efforts through health education. This activity aimed to improve the knowledge of Posyandu cadres regarding the prevention of TB transmission in Manusak Village. The activity used an educative-participatory approach with a pre-test and post-test design. The participants consisted of 35 Posyandu cadres. Data were collected through observation, pre-test and post-test questionnaires, interactive discussions, and documentation. Data analysis was conducted descriptively by comparing pre-test and post-test results. The results showed an increase in cadres' knowledge in the good category from 14% before education to 89% after the educational intervention. Health education through interactive counseling and educational leaflets was effective in improving cadres' understanding of TB transmission prevention. Future activities are recommended to be conducted continuously by involving a wider community and developing more innovative educational media.

ABSTRAK - Tuberkulosis (TBC) masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai pencegahan penularan TBC di Desa Manusak. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan rancangan pre-test dan post-test. Sasaran kegiatan adalah 35 kader posyandu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner pre-test dan post-test, diskusi interaktif, serta dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader posyandu kategori baik dari 14% sebelum edukasi menjadi 89% setelah edukasi diberikan. Edukasi kesehatan melalui penyuluhan interaktif dan leaflet efektif meningkatkan pemahaman kader mengenai pencegahan penularan TBC. Kegiatan selanjutnya disarankan dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat yang lebih luas dan pengembangan media edukasi yang lebih inovatif.

Vol. 2 No. 1 (2026): Maret
pp. 216–225

Corresponding Author

✉ eman.lewar@gmail.com

✉ bangke.slankissime@gmail.com

✉ otaerlin@gmail.com

Keywords -

[health education; tuberculosis; Posyandu cadres; transmission prevention; community service.]

Kata Kunci -

[edukasi Kesehatan; tuberculosis; kader posyandu; pencegahan penularan; pengabdian masyarakat.]



INTRODUCTION

Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di dunia maupun di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru dan dapat menular melalui udara ketika penderita batuk, bersin, atau berbicara. Penularan TBC lebih mudah terjadi pada lingkungan dengan ventilasi yang buruk, kepadatan hunian tinggi, serta rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Menurut World Health Organization, TBC masih menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat penyakit infeksi di dunia. Di Indonesia, kasus TBC terus mengalami peningkatan dan menjadi tantangan serius dalam upaya pengendalian penyakit menular.

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa lebih dari 724.000 kasus TBC ditemukan pada tahun 2023 dan meningkat menjadi sekitar 809.000 kasus pada tahun 2024. Sementara itu, data Badan Pusat Statistik Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2025 mencatat bahwa kasus TBC paru di Kabupaten Kupang mencapai 440 kasus pada tahun 2023 dan 337 kasus pada tahun 2024. Selain itu, data rekam medis Puskesmas Naibonat menunjukkan bahwa jumlah penderita TB paru yang menjalani pengobatan meningkat dari 10 kasus pada tahun 2023 menjadi 25 kasus hingga April 2025. Tingginya angka kasus tersebut menunjukkan bahwa penularan TBC masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius, terutama pada tingkat masyarakat desa.

Permasalahan utama dalam pengendalian TBC tidak hanya disebabkan oleh tingginya jumlah penderita, tetapi juga dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara penularan dan pencegahan TBC, rendahnya kesadaran untuk menjalani pengobatan secara teratur, serta masih adanya stigma terhadap penderita TBC. Kondisi tersebut menyebabkan risiko penularan penyakit di lingkungan keluarga dan masyarakat menjadi semakin tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Manusak, sebagian masyarakat masih belum memahami secara optimal mengenai tanda dan gejala TBC, etika batuk, penggunaan masker, pentingnya ventilasi rumah, serta perilaku hidup bersih dan sehat sebagai langkah pencegahan penularan penyakit.

Upaya pengendalian TBC membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kapasitas kader posyandu sebagai mitra tenaga kesehatan di tingkat desa. Kader posyandu memiliki kedekatan dengan masyarakat sehingga berperan penting dalam memberikan edukasi kesehatan, meningkatkan kesadaran masyarakat, serta membantu deteksi dini kasus TBC. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi kesehatan kepada kader posyandu agar mereka mampu menjadi agen perubahan dalam menyampaikan informasi yang benar mengenai pencegahan penularan TBC kepada masyarakat.

Secara teoritik, edukasi kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan individu dalam menjaga kesehatan sehingga mampu menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi kesehatan yang dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media pendukung seperti leaflet terbukti dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pencegahan penyakit menular. Selain itu, kader



kesehatan memiliki fungsi strategis dalam mendukung program promotif dan preventif karena kader berperan sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan Tuberkulosis. Penelitian (Sumiyati et al., 2018; Winano et al., 2024) menyebutkan bahwa penggunaan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan TBC. Penelitian (Anwar & Budiono, 2025; Simangunsong et al., 2026) juga menjelaskan bahwa pendampingan dan pelatihan kader kesehatan mampu meningkatkan kemampuan kader dalam mendukung program pengendalian Tuberkulosis di masyarakat. Selain itu, (Wahyuni & Artanti, 2013) menyatakan bahwa pelatihan kader kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam penemuan kasus Tuberkulosis. Namun demikian, kegiatan edukasi kesehatan yang secara khusus difokuskan pada pencegahan penularan TBC bagi kader posyandu di Desa Manusak masih belum banyak dilakukan.

Keterbaruan kegiatan ini terletak pada pendekatan edukasi berbasis pemberdayaan kader posyandu di Desa Manusak melalui kombinasi metode penyuluhan interaktif, diskusi, tanya jawab, dan penggunaan leaflet edukatif yang difokuskan pada upaya promotif dan preventif pencegahan penularan TBC di tingkat masyarakat desa. Kegiatan ini juga menekankan pada peningkatan kesiapan kader posyandu sebagai agen edukasi kesehatan masyarakat dalam mendukung program pengendalian TBC secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis (TBC) di Desa Manusak sehingga kader mampu berperan aktif dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat serta mendukung upaya pengendalian TBC di lingkungan desa.

RESEARCH METHOD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan rancangan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan kader posyandu mengenai pencegahan penularan Tuberkulosis (TBC). Kegiatan dilaksanakan di Desa Manusak pada bulan Juni 2025.

Sasaran kegiatan adalah seluruh kader posyandu di Desa Manusak yang berjumlah 35 orang. Peserta merupakan kader kesehatan yang aktif dalam kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat di desa dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi awal, penyebaran kuesioner pre-test dan post-test, diskusi interaktif, serta dokumentasi kegiatan. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi pengetahuan kader posyandu terkait pencegahan penularan TBC di Desa Manusak. Sementara itu, pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.



Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kuesioner pengetahuan mengenai Tuberkulosis yang disusun berdasarkan materi edukasi meliputi pengertian TBC, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, etika batuk, penggunaan masker, pentingnya ventilasi rumah, serta upaya pencegahan penularan TBC. Selain itu, media leaflet digunakan sebagai alat bantu edukasi untuk mempermudah peserta memahami materi yang diberikan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa, pihak puskesmas, dan kader posyandu terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan penyusunan materi edukasi, pembuatan leaflet, serta penyusunan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi.



Gambar 1. Koordinasi dengan Aparat Desa dan Kader Posyandu Desa Manusak

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pre-test (Pengukuran Awal)

Sebelum intervensi diberikan, dilakukan pengukuran awal menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan kader posyandu mengenai pencegahan penularan TBC. Data pre-test digunakan sebagai dasar evaluasi efektivitas kegiatan edukasi.

b. Kegiatan Edukasi



Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif menggunakan media presentasi dan leaflet. Materi yang diberikan meliputi pengertian TBC, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, faktor risiko, etika batuk, penggunaan masker, pentingnya ventilasi rumah, serta upaya pencegahan penularan TBC di lingkungan keluarga dan masyarakat. Setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi dan sesi tanya jawab agar peserta lebih memahami materi yang diberikan.



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi Pencegahan Penularan TBC

3. Tahap Evaluasi

a. Post-test (Pengukuran Akhir)

Setelah seluruh rangkaian kegiatan edukasi selesai dilaksanakan, dilakukan pengukuran ulang menggunakan kuesioner yang sama untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan kader posyandu setelah diberikan edukasi kesehatan.

b. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan terhadap tingkat partisipasi peserta, keaktifan selama kegiatan berlangsung, serta kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah disusun.



c. Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan kader posyandu setelah kegiatan edukasi diberikan.



Gambar 3. Tahapan Evaluasi Kegiatan

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan tingkat pengetahuan kader posyandu setelah diberikan edukasi kesehatan. Data disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase berdasarkan kategori pengetahuan baik, cukup, dan kurang.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis (TBC) pada kader posyandu di Desa Manusak dilaksanakan pada tanggal 28 Juni 2025 dengan melibatkan 35 kader posyandu. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, tanya jawab, serta pembagian leaflet edukatif mengenai penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, serta upaya pencegahan penularan TBC. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi.

Evaluasi tingkat pengetahuan kader posyandu dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan kader posyandu disajikan pada tabel berikut.



Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Kader Posyandu tentang Pencegahan Penularan TBC

Pengetahuan	Pre-test	%	Post-test	%
Baik	5	14	31	89
Cukup	5	14	4	11
Kurang	25	72	0	0
Total	35	100	35	100

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan kader posyandu setelah diberikan edukasi kesehatan. Sebelum edukasi dilakukan, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 orang (72%), sedangkan peserta dengan kategori pengetahuan baik hanya sebanyak 5 orang (14%). Setelah diberikan edukasi kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan dengan kategori baik menjadi 31 orang (89%) dan kategori cukup sebanyak 4 orang (11%), sementara kategori pengetahuan kurang tidak ditemukan lagi pada hasil post-test. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman kader posyandu mengenai pencegahan penularan Tuberkulosis (TBC).

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai pencegahan penularan Tuberkulosis (TBC) mampu meningkatkan pengetahuan kader posyandu di Desa Manusak. Peningkatan pengetahuan terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan perubahan kategori pengetahuan baik dari 14% sebelum edukasi menjadi 89% setelah diberikan edukasi kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan kesehatan yang dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan pembagian leaflet edukatif efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencegahan penularan TBC.

Peningkatan pengetahuan kader posyandu dipengaruhi oleh metode edukasi yang dilakukan secara interaktif dan komunikatif sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu, penggunaan media leaflet membantu peserta memahami informasi secara lebih sederhana dan jelas karena memuat materi mengenai penyebab, tanda dan gejala, cara penularan, etika batuk, penggunaan masker, pentingnya ventilasi rumah, serta langkah-langkah pencegahan penularan TBC. Diskusi interaktif dan sesi tanya jawab juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang ditemukan di masyarakat sehingga proses edukasi menjadi lebih efektif.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian (Ihlasuyandi & Sudiyat, 2022; Pratiwi & Lucya, 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan Tuberkulosis. Penelitian (Manggasa et al., 2021; Rahem et al., 2024) juga menjelaskan bahwa pendampingan dan pelatihan kader kesehatan mampu meningkatkan kemampuan kader dalam mendukung program pengendalian Tuberkulosis di masyarakat. Selain itu, (Fitriana et al., 2022; Nisa & Santik, 2017) menyebutkan bahwa pelatihan



kader kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam penemuan kasus Tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis pemberdayaan kader merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mendukung program promotif dan preventif pengendalian TBC di masyarakat.

Kader posyandu memiliki peran penting sebagai perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, kader posyandu mampu memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, penerapan etika batuk, penggunaan masker bagi penderita TBC, menjaga ventilasi rumah, serta kepatuhan pengobatan bagi penderita Tuberkulosis. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat membantu kader posyandu dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penularan TBC dapat meningkat (Effendi & Ambarika, 2026; Pasaribu et al., 2026).

Keterbaruan kegiatan ini terletak pada pendekatan edukasi berbasis pemberdayaan kader posyandu di Desa Manusak melalui kombinasi metode penyuluhan interaktif, diskusi, tanya jawab, dan penggunaan leaflet edukatif yang difokuskan pada upaya promotif dan preventif pencegahan penularan TBC di tingkat masyarakat desa. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga memperkuat kesiapan kader posyandu sebagai agen edukasi kesehatan masyarakat dalam mendukung program pengendalian Tuberkulosis secara berkelanjutan (Lismayanti et al., 2026; Nuraeni et al., 2026).

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis pemberdayaan kader posyandu dapat menjadi strategi promotif dan preventif yang efektif dalam mendukung pengendalian Tuberkulosis di tingkat masyarakat desa. Peningkatan pengetahuan kader diharapkan mampu membantu penyebarluasan informasi kesehatan secara berkelanjutan kepada masyarakat sehingga risiko penularan TBC dapat ditekan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan penyakit semakin meningkat.

Kegiatan selanjutnya diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui pendampingan kader kesehatan dan monitoring perilaku pencegahan penularan TBC di lingkungan masyarakat. Selain itu, kegiatan pengabdian berikutnya dapat melibatkan sasaran yang lebih luas serta mengembangkan media edukasi yang lebih inovatif dan interaktif agar efektivitas penyampaian informasi kesehatan menjadi lebih optimal.

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi pencegahan penularan Tuberkulosis (TBC) pada kader posyandu di Desa Manusak menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan melalui penyuluhan interaktif, diskusi, tanya jawab, dan pembagian leaflet edukatif mampu meningkatkan pengetahuan kader posyandu mengenai pencegahan penularan TBC. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kategori baik dari 14% sebelum edukasi menjadi 89% setelah edukasi diberikan.

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi kesehatan berbasis pemberdayaan kader posyandu efektif dalam mendukung upaya promotif dan preventif



pengendalian Tuberkulosis di masyarakat. Kader posyandu mampu memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, etika batuk, penggunaan masker, menjaga ventilasi rumah, serta kepatuhan pengobatan bagi penderita TBC. Selain itu, kader posyandu menunjukkan partisipasi aktif dan kesiapan dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat.

Temuan kegiatan ini menegaskan bahwa pemberdayaan kader posyandu melalui edukasi kesehatan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penularan Tuberkulosis di tingkat desa. Pendekatan edukatif yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan diharapkan mampu memperkuat peran kader kesehatan sebagai agen perubahan dalam mendukung program pengendalian TBC di masyarakat.

REFERENCES

- Anwar, M. C., & Budiono, Z. (2025). Penguatan Kader Masyarakat Dalam Penemuan Dan Pengobatan Tb Paru Di Desa Kemutug Lor. *Link*, 21(1), 59–67.
- Effendi, Y., & Ambarika, R. (2026). Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Pencegahan Penyakit TB Di Wilayah Kerja Puskesmas LegungKecamatan Batang-Batang. *Jurnal Abdiraja*, 9(1), 51–62.
- Fitriana, F., Anis, W., & Ferdinandus, E. D. (2022). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan dalam Upaya Promotif dan Preventif Tuberkulosis Paru pada Kehamilan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 488–500.
- Ihlasuyandi, E., & Sudiyat, R. (2022). Efektivitas media AVA dan leaflet dalam penyuluhan tentang tuberkulosis (TB) paru pada kader kesehatan. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung*, 14(1), 134–141.
- Lismayanti, L., Sari, N. P., Falah, M., Firdaus, A., Dierayani, A. P., & Setiawan, T. (2026). PENDIDIKAN KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER KESEHATAN TENTANG SELF-CARE MANAJEMEN TUBERKULOSIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMANSARI. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 4(1).
- Manggasa, D. D., Suharto, D. N., Hermanto, R. B., & Aldina, N. N. (2021). Pendampingan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Kemampuan Investigasi Kontak Tuberkulosis. *Community Empowerment*, 6(11), 2041–2047.
- Nisa, S. M., & Santik, Y. D. P. (2017). Hubungan antara karakteristik kader kesehatan dengan praktik penemuan tersangka kasus Tuberkulosis Paru. *Journal of Health Education*, 2(1), 93–100.
- Nuraeni, Y. A., Nurachma, E., Suryani, L., Sari, M., Agustina, N., Diansyah, D., & Rahayu, Y. S. (2026). *Transformasi Pencegahan Penyakit Tidak Menular Berbasis Komunitas Menuju Masyarakat Sehat, Produktif, Dan Berkelanjutan*. Penerbit Widina.
- Pasaribu, S. E., Zega, I. S., Simamora, C. Z., Pulungan, F., Azis, M., Siregar, S., & Lubis, D. (2026). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan TBC melalui Kegiatan Penyuluhan Kesehatan di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal ABDIRAJA*, 9(1), 21–29.
- Pratiwi, G. D., & Lucy, V. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Leaflet Dalam Peningkatan



Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Tuberkulosis: Effectiveness Of Using Leaflet Media In Improving Knowledge And Attitude Toward Tuberculosis Prevention. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(3), 8–13.

Rahem, A., Wijaya, I. N., Ifadotunnikmah, F., Rahmadi, M., Achmad, G. N. V, Athiyah, U., & Sukorini, A. I. (2024). Pengaruh Pelatihan Tanggap Tuberkulosis Dan Pendampingan Minum Obat Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Desa Di Kecamatan Bluto. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 7(3), 184–194.

Simangunsong, D. E., Marlisa, M., Apsari, D. A., Sitorus, S., & Elkadi, E. (2026). Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Penguatan Program Keluarga Sehat untuk Mendukung Pengendalian Tuberkulosis Paru. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(2), 1340–1350.

Sumiyati, S., Hastuti, P., & Widiastuti, A. (2018). Efektifitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang TB paru pada anak di Kabupaten Banyumas. *LINK*, 14(1), 7–13.

Wahyuni, C. U., & Artanti, K. D. (2013). Pelatihan kader kesehatan untuk penemuan penderita suspek tuberkulosis. *Kesmas*, 8(2), 85–90.

Winano, A., Handayani, E. T., Ayuningrum, F. D., Bili, L. A., Amar, M., Suwerda, B., & Pradana, D. A. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Tentang Tuberculosis dengan Leaflet di RT 04 Ngemplak Kembang Arum. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 391–398.

